



## Edukasi Interaktif Penyakit Gagal Ginjal pada Anak Usia Sekolah di TPQ Nurussalam Kabupaten Tuban

\*Ahmad Fauziansyah<sup>1</sup>, Mohammad Fahrul Arifin<sup>2</sup>, Rizqa Wahdini<sup>5</sup>

Sarjana Ilmu Keperawatan<sup>1</sup>

Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban<sup>1</sup>, ahmadfauziansyah1@gmail.com<sup>1</sup>

Sarjana Ilmu Keperawatan<sup>2</sup>

Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban<sup>2</sup>, fahrularifin95@gmail.com<sup>2</sup>

Sarjana Ilmu Keperawatan<sup>3,4</sup>

Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban<sup>3,4</sup>

Sarjana Ilmu Keperawatan

Sekolah Tinggi Kesehatan RS Husada

### Info Artikel

Diajukan : 02 September 2025

Diterima : 24 Februari 2026

Diterbitkan : 27 Februari 2026

### Abstract

*Kidney failure is a serious condition that requires proper treatment and prevention. Education about this disease is important to increase public awareness and knowledge, especially children, so that they can take preventive measures early on: This study aims to provide education about kidney failure to children at TPQ Nurussalam, Bektiharjo Village, Semanding, Tuban. This education is expected to increase children's knowledge about the causes, symptoms, prevention, and early treatment of kidney failure. **Methods:** This study used an interactive educational method with an approach of lectures, discussions, and educational games. Participants were children aged between 6 and 11 years old who attended activities at TPQ Nurussalam. Data was collected through questionnaires before and after the educational session to measure the increase in knowledge. **Results:** The results showed a significant increase in children's knowledge about kidney failure disease after attending the educational session. Children showed a better understanding of the importance of maintaining kidney health, recognizing early symptoms of kidney failure, and preventive measures that can be taken. **Conclusion:** Education about kidney failure through interactive methods is effective in improving children's knowledge at TPQ Nurussalam. It is hoped that similar educational programs can be implemented in other places to increase awareness and prevention of kidney failure disease from an early age.*

*Keywords: Education, Kidney Failure Disease, Children.*

### Abstrak

Gagal ginjal merupakan kondisi serius yang memerlukan penanganan dan pencegahan yang tepat. Edukasi mengenai penyakit ini penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya anak-anak, agar dapat melakukan tindakan pencegahan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai gagal ginjal kepada anak-anak di TPQ Nurussalam, Desa Bektiharjo, Semanding, Tuban. Edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai penyebab, gejala, pencegahan, dan penanganan dini gagal ginjal. Metode: Penelitian ini menggunakan metode edukasi interaktif dengan pendekatan ceramah, diskusi, dan permainan edukatif. Partisipan adalah anak-anak berusia antara 6 sampai dengan 11 tahun yang mengikuti kegiatan di TPQ Nurussalam. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner sebelum dan sesudah sesi edukasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan anak yang signifikan mengenai penyakit gagal ginjal setelah mengikuti sesi edukasi. Anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kesehatan ginjal, mengenali gejala awal gagal ginjal, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Kesimpulan: Edukasi tentang gagal ginjal melalui metode interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak di TPQ Nurussalam. Diharapkan program edukasi serupa dapat diterapkan di tempat lain untuk meningkatkan kesadaran dan pencegahan penyakit gagal ginjal sejak dini.

Kata kunci : Pendidikan, Penyakit Gagal Ginjal, Anak-anak.

### Pendahuluan

Penyakit gagal ginjal merupakan salah satu masalah kesehatan yang semakin meningkat di Indonesia. Gagal ginjal, baik akut maupun kronis, memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup penderitanya dan menimbulkan beban ekonomi yang besar baik bagi pasien maupun sistem kesehatan. Menurut World Health Organization (WHO), gagal ginjal merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Prevalensi penyakit ini terus meningkat seiring dengan bertambahnya populasi yang mengalami diabetes dan hipertensi, dua penyebab utama gagal ginjal..

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi penyakit gagal ginjal kronis (GGK) mencapai 0,2% dari total populasi pada tahun 2020 dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Meskipun GGK lebih banyak ditemukan pada usia dewasa dan lanjut usia, kasus pada anak-anak juga mulai mendapat perhatian. Secara global, prevalensi GGK pada anak diperkirakan berkisar antara 15–74 kasus per satu juta anak, tergantung wilayah dan sistem pelaporan. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak-anak juga merupakan kelompok rentan yang memerlukan upaya promotif dan preventif sejak dini untuk mencegah kerusakan ginjal berlanjut hingga dewasa.

Program pengabdian masyarakat yang fokus pada pencegahan dan penanganan penyakit gagal ginjal menjadi sangat penting. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan ginjal, mengidentifikasi faktor risiko, serta memberikan edukasi mengenai manajemen penyakit bagi mereka yang telah terdiagnosis. Selain itu, program pengabdian masyarakat juga berperan dalam memberikan dukungan emosional dan sosial bagi pasien dan keluarganya..

Edukasi mengenai gagal ginjal tidak hanya penting bagi orang dewasa, tetapi juga bagi anak-anak, termasuk anak-anak di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Anak-anak TPQ perlu mendapatkan edukasi kesehatan ginjal karena pada usia tersebut sedang terbentuk kebiasaan hidup sehari-hari, seperti pola makan, kebiasaan minum air putih, serta aktivitas fisik. Kurangnya konsumsi air putih, kebiasaan mengonsumsi jajanan tinggi garam

dan gula, serta minimnya pengetahuan tentang pentingnya fungsi ginjal dapat menjadi faktor risiko jangka panjang. Edukasi sejak dini diharapkan mampu membentuk perilaku hidup sehat dan meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan ginjal hingga dewasa. (Smith et al., 2019).

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, ditemukan beberapa permasalahan di lokasi, antara lain rendahnya pengetahuan anak-anak tentang fungsi ginjal dan cara menjaga kesehatannya, belum adanya penyuluhan kesehatan khusus terkait penyakit ginjal, serta masih ditemukannya kebiasaan konsumsi makanan dan minuman yang kurang sehat. Selain itu, sebagian orang tua juga belum memahami pentingnya deteksi dini gangguan ginjal pada anak, sehingga upaya pencegahan belum optimal dilakukan di lingkungan keluarga.

TPQ dipilih sebagai lokasi kegiatan karena merupakan lembaga pendidikan nonformal yang rutin diikuti anak-anak dalam jumlah cukup banyak dan memiliki jadwal pertemuan yang terstruktur. Lingkungan TPQ juga mendukung pembentukan karakter dan kebiasaan positif, sehingga edukasi kesehatan dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap kesehatan diri. Selain itu, pendekatan edukasi di TPQ dinilai efektif karena melibatkan guru dan pengelola sebagai mitra dalam menyampaikan pesan kesehatan secara berkelanjutan.

Meskipun kemajuan dalam perawatan medis telah meningkat, kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang penyakit gagal ginjal masih rendah. Edukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan ginjal melalui pola hidup sehat serta deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan rutin sangat diperlukan. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi yang tepat dapat menurunkan risiko berkembangnya gagal ginjal kronis dan memperbaiki hasil kesehatan jangka panjang.

Upaya-upaya ini diharapkan dapat menurunkan angka kejadian gagal ginjal dan memperbaiki kualitas hidup para penderita. Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, program pengabdian masyarakat dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi masalah kesehatan ini, terutama melalui edukasi sejak usia dini di lingkungan pendidikan seperti TPQ.

### **Metode**

Pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang penyakit gagal ginjal di kalangan anak-anak, khususnya di lingkungan TPQ Nurrusalam Bektiharjo. Kegiatan ini menggunakan metode edukasi Kesehatan dengan melakukan penyuluhan mengenai faktor risiko, pencegahan, dan tanda-tanda awal gagal ginjal.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Anak - anak TPQ dengan rentan usia 6 - 11 tahun. Penyuluhan ini bertempat di TPQ Nurrusalam Bektiharjo, Tuban, Jawa Timur dan dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 22 Mei 2024. Kegiatan diadakan pukul 16.00 hingga 17.30 WIB.

Metode Pelaksanaan dilakukan dengan ceramah dan diskusi Memberikan ceramah interaktif tentang gagal ginjal, penyebab, pencegahan, dan gejalanya. Diskusi akan melibatkan tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta.

Dengan metode-metode ini, diharapkan pengabdian masyarakat di TPQ Nurrusalam Bektiharjo dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang penyakit gagal ginjal, serta membantu dalam deteksi dini dan penanganan masalah kesehatan terkait ginjal.

### **Hasil dan Pembahasan**

Tahap pertama: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024. Proses persiapan yang meliputi analisis situasi, koordinasi tempat pengabdian, koordinasi dengan tokoh masyarakat dan persiapan alat serta perlengkapan meliputi sound system, banner, konsumsi, dll. Dilakukan sehari sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan.

Tahap kedua: Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai gagal ginjal kronik bersama dengan anak-anak dan ibu-ibu TPQ Nurussalam Bektiharjo. Persiapan acara ditempat dengan absensi siswa TPQ kemudian memutar beberapa animasi edukasi sambil menunggu peserta lainnya yang hadir, pembagian tempat : tempat didalam ruangan merupakan peserta TPQ yang akan mendapatkan materi, tempat berada diluar ruang yakni diteras TPQ untuk orang tua / ibu-ibu yang mengantar anaknya, yang nantinya akan mendapatkan cek kesehatan oleh TIM

Tahap ketiga : pelaksanaan, Kegiatan ini diisi dengan ceremonial, penyampaian materi, diskusi, game, serta konsultasi kesehatan, tanya jawab cek kesehatan, seperti tekanan darah. Tahap keempat : penutup, kegiatan selesai ditutup dengan foto bersama peserta, TIM dan pengasuh TPQ.

### **Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat**





### **Kesimpulan**

Kegiatan promosi kesehatan di TPQ Nurussalam Desa Bekti Harjo berhasil dilaksanakan dengan baik pada tanggal 22 Mei 2024. Melalui sosialisasi dan edukasi, anak-anak mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pentingnya menjaga kesehatan ginjal dan mencegah penyakit gagal ginjal. Selain itu, anak-anak juga diajarkan tentang cara mencuci tangan yang benar sesuai dengan standar WHO, yang merupakan langkah penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan.

Kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari peserta yang terdiri dari berbagai kalangan usia, mulai dari balita hingga anak-anak. Antusiasme yang tinggi dari peserta sangat mendukung keberhasilan acara. Beberapa faktor penghambat seperti ketidaksesuaian jumlah peserta yang hadir dengan jumlah yang dikonfirmasi dapat diatasi dengan baik oleh tim pelaksana.

Secara keseluruhan, tujuan umum dan khusus dari kegiatan ini tercapai dengan baik. Anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga mampu mempraktikkan pola hidup sehat yang diajarkan. Manfaat dari kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan, sehingga anak-anak dapat menjaga kesehatan ginjal dan menerapkan pola hidup sehat dalam keseharian mereka. Pelaksanaan kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial antara tim pelaksana dan masyarakat TPQ Nurussalam Desa Bekti Harjo, serta memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kesadaran kesehatan di lingkungan tersebut.



## Referensi

- Chang, J., et al. (2017). Community-Based Education Programs and Their Impact on Kidney Disease Prevention. *Journal of Community Health*, 42(5), 856-864.
- Hasanah, U., & Livana, P. H. (2021). Slow deep breathing berpengaruh terhadap fatigue pada pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Permas STIKES Kendal*, 11(1).
- Huang, Y., et al. (2019). The Role of Early Detection Programs in Managing Chronic Kidney Disease. *Nephrology Reports*, 28(7), 732-738.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id>
- Ng, M., et al. (2018). Enhancing Community Awareness and Knowledge of Chronic Kidney Disease Through Targeted Education. *Public Health Education*, 34(2), 123-131.
- Patimah, I. (2020). Konsep relaksasi zikir dan implikasinya terhadap penderita gagal ginjal kronis (Kajian teoritik dan praktik). Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Pérez, L., et al. (2020). Psychological and Social Support Interventions for Patients with Chronic Kidney Disease. *Journal of Nephrology and Social Work*, 15(3), 207-215.
- Pirmaari, A. (2017). Teknik relaksasi slow deep breathing. Program Studi Profesi Ners Universitas Pembangunan Nasional Veteran: Jakarta.
- Putra, R., & Wardhani, D. (2023). Gambaran Karakteristik Pasien Gagal Ginjal di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Haji Medan pada Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 10(1), 78-89.
- Rahman, A., & Sari, M. (2023). Karakteristik Pasien Gagal Ginjal di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Jakarta pada Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123-134.
- Santoso, B., & Pratiwi, R. (2023). Gambaran karakteristik pasien gagal ginjal di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Nasional Surabaya pada tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Nasional*, 15(2), 123-135.
- Smith, J., et al. (2019). The Impact of Dietary and Lifestyle Interventions on the Progression of Chronic Kidney Disease. *Journal of Nephrology*, 32(4), 456-467.
- Thompson, R., et al. (2021). Evaluating the Effectiveness of Community Health Programs for Kidney Disease. *Health Policy Review*, 45(4), 278-290.
- Utami, D. F., Prihandana, S., & Winarno. (2021). Studi literatur: Penerapan slow deep breathing untuk menurunkan tingkat fatigue pada pasien hemodialisis yang mengalami gagal ginjal kronis. *Jurnal Program Studi Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Semarang*.
- Wibowo, H., & Utami, L. (2023). Gambaran Karakteristik Pasien Gagal Ginjal di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Rujukan Jakarta pada Tahun 2020. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 20(3), 456-467.
- Wijaya, S. A., & Putri, M. Y. (2013). KMB I: Keperawatan Medikal Bedah. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization (WHO). Global Burden of Kidney Disease. Diakses dari <https://www.who.int>